

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMAN 1 SENTAJO RAYA

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**WILLA
210307076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMAN 1 SENTAJO RAYA

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**WILLA
210307076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willa
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sentajo, 26 Juli 2001
NPM : 210307076
Alamat : Muaro Sentajo, Kec. Sentajo Raya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya”* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 16 Juli 2025

Hormat Saya,



Willa
NPM. 210307076

Dr. IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Willa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Willa**
NPM : 210307076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya”.***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 16 Juli 2025
Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Willa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Willa**

NPM : 210307076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : ***"Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya".***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 26 Juni 2025
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya” Yang ditulis oleh Willa, NPM. 210307076; telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 16 Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhaifi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhaifi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901
KETUA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya” Yang ditulis oleh Willa, NPM. 210307076; dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 26 Agustus 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 26 Agustus 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Moderator


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Athairi, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.L., MA
NIDN. 2110018901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



ABSTRAK

Willa (2025) : “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) yang secara teoritis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada hasil pra-penelitian di SMAN 1 Sentajo Raya ditemukan gejala permasalahan yang mendorong pentingnya penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu: (1) 96% atau 31 orang siswa di kelas X.1 belum mampu mencapai KKM pada ujian semester ganjil, (2) Kemampuan siswa dalam mengingat materi PAI secara representatif masih kurang dan pemahaman mereka belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, (3) Rata-rata hasil belajar siswa yang menggambarkan representasi kelas X.1 masih rendah terutama di aspek kognitif yakni 42,68%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, wawancara, penyebaran angket (*kuesioner*), dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang kuat antara data *pretest* dan *posttest* dengan nilai koefisien *Correlation* sebesar 0,709. Sedangkan nilai t^{hitung} 14,131 > nilai t^{tabel} 2,037 dan nilai signifikansi (Sig.) (0,000) < nilai kritis (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Willa (2025) : “*The Influence of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Learning Model on Students’ Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education Subjects for Class X at SMAN 1 Sentajo Raya*”

This research is motivated by the use of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model which theoretically can influence student learning outcomes. In the results of pre-research at SMAN 1 Sentajo Raya, symptoms of problems were found that encouraged the importance of implementing the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model in the subject of Islamic Religious Education and Character Education Subjects, namely: (1) 96% or 31 students in class X.1 have not been able to achieve the KKM in the odd semester exam, (2) Students' ability to remember PAI material representatively is still lacking and their understanding is not well organized, resulting in low student learning outcomes, (3) The average student learning outcomes that describe the representation of class X.1 are still low, especially in the cognitive aspect, namely 42.68%. This study aims to determine the effect of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model on the learning outcomes of class X students in the subject of Islamic Religious Education and Character Building at SMAN 1 Sentajo Raya. This study uses an experimental quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques include tests (pretest and posttest), observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the Paired Sample T-Test with the help of SPSS software. The results of this study's data analysis indicate that there is a strong linear relationship between pretest and posttest data with a Correlation coefficient value of 0.709. While the t-count value of 14.131 > t-table value of 2.037 and the significance value (Sig.) (0.000) < critical value (0.05) so it can be concluded that there is a significant effect of the application of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model on Student Learning Outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for Class X at SMAN 1 Sentajo Raya.

Keywords : *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Learning Model, Student Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	13
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	22
d. Sintak Tahapan Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL).....	23
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	25
f. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	25
g. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)	26
2. Hasil Belajar Siswa.....	27
a. Pengertian Hasil Belajar	27
b. Indikator Hasil Belajar	29
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
d. Aspek-Aspek Dalam Hasil Belajar	34

e. Manfaat Hasil Belajar	35
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual Penelitian	41
D. Hipotesis	41
E. Defenisi Operasional	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	57
1. Profil SMAN 1 Sentajo Raya	57
2. Sejarah Berdiri SMAN 1 Sentajo Raya	58
3. Visi dan Misi SMAN 1 Sentajo Raya	60
4. Keadaan Guru SMAN 1 Sentajo Raya	61
5. Keadaan Siswa SMAN 1 Sentajo Raya	63
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
7. Kurikulum Sekolah	65
B. Penyajian Data	66
1. Uji Validitas	67
2. Uji Reliabilitas	73
3. Data Angket Penggunaan Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (Variabel X)	78
4. Data Tes Hasil Belajar (Variabel Y)	82
5. Data Hasil Observasi	97
6. Data Hasil Wawancara	103
C. Analisis Data	106
1. Uji Normalitas	107
2. Uji Homogenitas	108
3. Uji Hipotesis (<i>Paired Sample T-Test</i>)	109
4. Data Angket	113
5. Data Wawancara	120
6. Data Observasi	124
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	126

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengembangkan potensi seseorang dan membentuk karakter agar dapat menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan adalah sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan mengarahkan individu menuju perbaikan kepribadian yang lebih baik.² Pendidikan diperlukan sebagai landasan kehidupan menuju masa depan yang lebih baik, yang melibatkan persiapan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga dalam sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), tidak hanya guru dan sekolah, tetapi juga orang tua, komunitas dan lembaga lainnya perlu memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan.

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 25.

² Momamd Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 13 No. 2, 2021, hal. 172.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi individu yang berkualitas dan berkarakteristik sehingga memiliki wawasan yang luas dan dapat mencapai suatu cita-cita yang diinginkan.³

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa berlangsung aktif, menyenangkan dan bisa meningkatkan pemahaman materi maupun meningkatkan hasil belajar.⁴ Untuk merangsang keinginan belajar siswa, penting untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan belajar. Beberapa faktor harus diperhatikan selama proses pendidikan di dalam kelas, termasuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru, pengaruh lingkungan, dan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana. Model pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Faktor-faktor ini secara kolektif memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya kita perlu memulai dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran berkualitas adalah penerapan dan penggunaan berbagai model pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Dengan

³ Margarita, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), dan *Means Ends Analysis* (MEA) Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 3, Mei 2021, hal. 224.

⁴ Abrar Syahrul Fajri, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Kelas XI SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah", *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 7 No. 1, February 2023, hal. 11.

variasi model tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dikarenakan setiap model pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa meraih hasil dan prestasi yang optimal.⁵

Menurut definisinya, model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk mengorganisasikan pengalaman dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶ Model ini menggambarkan bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka bagi keseluruhan aktivitas belajar.

Model pembelajaran adalah susunan secara keseluruhan sebagai bahan ajar yang akan disampaikan, meliputi semua aspek yang dilakukan oleh guru sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran, serta semua sumber daya yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pendidikan.⁷ Seorang guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran dengan tujuan dari suatu pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran semakin meminimalisir pembelajaran yang *Teacher Centered* yakni lebih pada peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran sehingga tidak ketergantungan pada guru.

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan kesebelas. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 142.

⁶ Jusmawati, dkk, *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Samudra Biru: Yogyakarta), hal. 25.

⁷ Shilphy Afiattresna Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020), hal. 13.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan cara membentuk kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah.⁸ Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) menggabungkan antara inkuiri terbimbing dan pembelajaran kooperatif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan aktivitas penyelidikan terbimbing dalam metode ini sangat efektif. Memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kerja kelompok diskusi guna memperdalam pemahamannya.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah jenis pembelajaran inkuiri yang berfokus pada pengembangan pemikiran siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁹ Dalam konteks ini, siswa akan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan mudah dalam proses pembelajaran karena membantu siswa untuk berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran POGIL juga dapat meningkatkan kemampuan siswa

⁸ Silviyana Silaban, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan", *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret-Mei 2023, hal. 29.

⁹ *Ibid*... hal. 30.

dalam bertanya dan berkomunikasi dengan lancar, serta memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Apabila siswa telah mampu memahami materi, maka kemampuan belajar mereka juga akan meningkat dibanding sebelumnya. Apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan ideal, mengikuti langkah-langkah yang tepat dan berdasarkan teori yang sesuai, maka hasil belajar siswa akan baik dan memuaskan.

Hasil belajar adalah peningkatan perilaku siswa dari proses belajar yang telah dilaksanakan.¹⁰ Perubahan dilakukan saat proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perilaku siswa dapat berubah akibat adanya pemahaman yang mereka capai terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Oleh karena itu, para guru diharapkan menerapkan model pembelajaran inovatif agar dapat membangkitkan minat belajar serta meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya guru memiliki komitmen yang kuat untuk memahami proses pembelajaran sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.¹¹ Tujuan pendidikan itu sendiri sangat penting, karena tanpa adanya perencanaan yang jelas terkait dengan tujuan

¹⁰ Ratih Anita Memah, "Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titrasi Asam Basa", *Oxygenius: Jurnal of Chemistry Education*, Vol. 2 No. 1, 30 Juni 2020, hal. 17.

¹¹ Nurpika Ansari, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai)", *JOM FTK UNIKS*, Vol. 4 No. 2, Juli 2024, hal. 280.

tersebut, kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dengan baik. Guru adalah sosok yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan perencanaan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2024 dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya. Dari wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa beliau telah berupaya untuk mengajar dengan baik. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar pada aspek kognitif yang didapatkan siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dimana ditemukan gejala permasalahan sebagai berikut:¹²

1. Hasil ujian semester ganjil menunjukkan bahwa dari 31 orang (96%) nilai siswa belum mencapai KKM, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam mengingat materi PAI secara representatif masih kurang dan pemahaman mereka belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

¹² Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tanggal 10 Desember 2024 di SMAN 1 Sentajo Raya.

3. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di ujian semester ganjil masih rendah, terutama pada aspek kognitif yakni 42,68%.

**Tabel 1.1 Hasil Asesmen Sumatif Ujian Semester Ganjil
Siswa Kelas X.I SMAN 1 Sentajo Raya TP. 2024/2025**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Agil Pardiansyah Padla	LK	34/100
2.	Ainur Rahmadhani	PR	26/100
3.	Amelia Anggraini	PR	62/100
4.	Aprilian Nopazirah	PR	62/100
5.	Astifa Riza	PR	56/100
6.	Aura Amelia	PR	56/100
7.	Bintang Alta Trimadya	LK	48/100
8.	Destri Zulkhaira	PR	56/100
9.	Dirga Agusta	LK	36/100
10.	Eldi Okta Putra	LK	42/100
11.	Felsy Rinkayla	PR	62/100
12.	Indra Zulkarnain	LK	60/100
13.	Kevin Satria Sentosa	LK	60/100
14.	M. Haikal Zikri	LK	28/100
15.	Meinaya Delya Indah	PR	22/100
16.	Meyriza Anastasya	PR	36/100
17.	Muhamat Fadil	LK	32/100
18.	Muhammad Alif	LK	26/100
19.	Muhammad Faiz	LK	38/100
20.	Muhammad Rafli Juliardian	LK	44/100
21.	Nurul Nupsahira	PR	40/100
22.	Rafel Syafitra	LK	32/100
23.	Rahmat Alfalah	LK	20/100
24.	Ralvi Dwi Anggara	LK	30/100
25.	Riva Tri Handini	PR	24/100
26.	Ruben Sastra Wahyudi	LK	28/100
27.	Sam Nursa Ningsih	PR	40/100
28.	Sandi Apriliansyah	LK	76/100
29.	Syafiq Ifansyah	LK	44/100
30.	Tri Anggia Safira	PR	50/100
31.	Yulia Rahfika	PR	52/100
32.	Zihan Nabila Difa	PR	44/100

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran PAI dan BP SMAN 1 Sentajo Raya

Dari hasil dokumentasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran dimana hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, serta proses pembelajaran yang belum memberikan hasil yang memuaskan. Adapun KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditetapkan sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini terbukti dari data ujian semester ganjil bahwa 31 orang (96%) nilai siswa belum mencapai KKM. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X.I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran yang secara teori berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian ilmiah dengan memfokuskan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil ujian semester ganjil menunjukkan bahwa dari 31 orang (96%) nilai siswa belum mencapai KKM, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam mengingat materi PAI secara representatif masih kurang dan pemahaman mereka belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Rendahnya rata-rata hasil belajar secara representasi kelas X terutama di aspek kognitif yakni 42,68%.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah penelitian yaitu: Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dan sebagai bahan acuan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan model pembelajaran yang

tepat dan menyenangkan bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Universitas

- a. Pada umumnya menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
- b. Memberikan masukan dan motivasi positif melalui penelitian untuk kemajuan proses perkuliahan kedepannya sehingga terlahirnya wisudawan yang berprestasi.
- c. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dari sebelumnya.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan ketika mengajar di sekolah agar terciptanya suasana baru ketika proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang secara sistematis mengatur prosedur untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.¹³ Selain itu, model pembelajaran dapat dipahami sebagai alat perencanaan atau pola untuk merancang materi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau lembaga pendidikan.¹⁴

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis yang menguraikan pencapaian pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Model pembelajaran adalah sebuah pola desain yang menggambarkan secara sistematis langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam

¹³ Silviyana Silaban, dkk, "Pengaruh Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan", *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret-Mei 2023, hal. 29.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sutomo, *Model-Model Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2023), hal. 2.

mengonstruksi informasi, mengembangkan ide-ide, dan membentuk pola pikir yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan dan pola pembelajaran yang menguraikan proses dari awal sampai akhir pembelajaran yang disusun secara khusus oleh seorang pendidik.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah pendekatan pedagogik yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar.¹⁷ Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, dimana mereka bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan *inquiry* terbimbing. Dengan menggunakan materi yang telah disusun secara sistematis, model ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun dan memperdalam pengetahuan mereka. Dengan cara ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya mampu mengembangkan sikap tanggung jawab individu, tetapi juga melatih kemampuan berkerja sama dengan baik dalam suatu kelompok.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang mengedepankan

¹⁶ Isrok Atum dan Amela Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Bumi Aksara, 2018), hal. 26.

¹⁷ Abrar Syahrul Fajri, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Kelas XI SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah", *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 7 No. 1, February 2023, hal. 11.

kerja tim dan aktivitas *Guided Inquiry*. Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui pertanyaan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, model POGIL juga berfokus pada kemampuan memecahkan masalah, melaporkan hasil, serta meningkatkan metakognisi dan tanggung jawab individu dalam proses belajar.¹⁸

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran dimana guru memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa agar mereka dapat menemukan informasi sendiri.¹⁹ Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan yang membantu siswa untuk mencari jawaban dari informasi yang dibutuhkan. Guru tidak langsung memberikan penjelasan mengenai materi atau konsep yang harus dipahami oleh siswa. Namun siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman dan konsep mereka sendiri sebelum guru memberikan arahan jika terdapat pemahaman atau konsep yang kurang tepat. Siswa diarahkan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan oleh guru untuk memahami atau mencari solusi dari suatu masalah. Siswa diharapkan mampu membuat keputusan terbaik dalam menentukan langkah yang akan diambil. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki secara maksimal.

¹⁸ Nur Fitri Lestari, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)", *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1, Mei 2019, hal. 13.

¹⁹ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Ponorogo: Bening Pustaka, 2022), hal. 68.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan cara membentuk kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah.²⁰ Model pembelajaran ini menggabungkan antara inkuiri terbimbing dan pembelajaran kooperatif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan aktivitas penyelidikan terbimbing dalam metode ini sangat efektif. Memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kerja kelompok diskusi guna memperdalam pemahamannya.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah jenis pembelajaran inkuiri yang berfokus pada pengembangan pemikiran siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.²¹ Dalam konteks ini, siswa akan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan mudah dalam proses pembelajaran karena membantu siswa untuk berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan berkomunikasi dengan lancar, serta memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Apabila siswa telah mampu

²⁰ Silviyana Silaban, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan", *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret-Mei 2023, hal. 29.

²¹ *Ibid*... hal. 30.

memahami materi, maka kemampuan belajar mereka juga akan meningkat dibanding sebelumnya.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah pendekatan yang memfasilitasi keaktifan dan kemampuan berpikir siswa melalui kerja sama tim. Dalam model ini, siswa belajar memahami konsep, menganalisis data untuk menarik kesimpulan, memecahkan masalah, serta meningkatkan komunikasi dengan guru yang berperan sebagai fasilitator.²²

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah pendekatan yang menekankan pemahaman inti konsep serta eksplorasi mendalam terhadap materi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.²³ Pendekatan ini sangat berguna dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kerjasama dalam kelompok. POGIL mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan ide-ide segar, serta mempertahankan argumen mereka. Dengan demikian, model ini menciptakan ruang bagi siswa untuk menyumbangkan pemikiran mereka sehingga memfasilitasi penyelesaian masalah dalam kelompok.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah suatu pendekatan yang menggabungkan inkuiri

²² Era Evangelisa, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2020, hal. 271.

²³ Miftha Huljannah, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD", *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, June 2024, hal. 53.

terbimbing dengan pembelajaran kooperatif, dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan proses. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, dan mereka akan terlibat dalam diskusi. Ciri khusus dari model POGIL terletak pada peran yang berbeda-beda dalam tiap kelompok, yaitu ketua kelompok (*manajer*), juru bicara (*spoken person*), notulen, dan reflektor. Pembagian peran ini bertujuan untuk mendorong setiap anggota kelompok agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dan tidak bergantung pada anggota lainnya. Meskipun mereka menjalankan tugas masing-masing, hasil pemecahan masalah yang dicapai merupakan hasil dari diskusi kolaboratif yang mereka lakukan bersama.²⁴

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa untuk mempunyai pengalaman belajar.²⁵ Dimulai dengan pemecahan masalah, kemudian siswa berdiskusi dan menarik kesimpulan sendiri dari kegiatan yang dilakukan. Selain menerapkan model pembelajaran POGIL guna meningkatkan hasil belajar, guru juga perlu dapat menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru akan turut aktif membimbing siswa

²⁴ Fardaningsih dan Ika Noviantari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 11 Tarakan”, *Jurnal Edumatic*, Vol. 4 No. 1, Januari 2023, hal. 3.

²⁵ Wawan Andita May Utama, dkk, “Model Pembelajaran POGIL dengan Media *Make A Match* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar IPA”, *Indonesia Journal of Instruction*, Vol. 2 No. 1, Januari 2021, hal. 3.

dalam menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas, termasuk percobaan yang dapat membangkitkan minat belajar serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Hal ini akan membuat proses pembelajaran semakin bermakna karena pengetahuan yang diperoleh oleh siswa berasal dari aktivitas yang mereka lakukan sendiri.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran berkelompok yang bersifat heterogen, bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berdiskusi, menganalisis, dan mengevaluasi. Dengan demikian, proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lebih efektif dan benar.²⁶

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memusatkan perhatian pada siswa. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa yang didasari oleh siklus belajar, sehingga siswa dapat terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran.²⁷

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran aktif yang

²⁶ Dian Septi Wijastuti dan Muchlis, “Penerapan Model Pembelajaran POGIL Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik”, *UNESA: Journal of Chemical Education*, Vol. 10 No. 1, Januari 2021, hal. 50.

²⁷ Silvia Yoki Handayani “Penggunaan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar”, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8 No. 1, Oktober 2022, hal. 85.

mengedepankan kerja kelompok. Dalam model ini, siswa terlibat dalam aktivitas *Guided Inquiry*, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, memecahkan masalah, melaporkan temuan, serta mengembangkan metakognisi dan tanggung jawab individu.²⁸

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah pendekatan inkuiri yang berfokus pada proses dengan penekanan pada peran siswa sebagai pusat pembelajaran. Karakteristik dan langkah-langkah dalam model ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif secara mandiri dalam menggali informasi dan pengetahuan.²⁹ Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, peran guru bertransformasi menjadi mediator dan fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah salah satu pendekatan inkuiri yang menekankan pentingnya konstruksi pemikiran melalui pengajuan pertanyaan dan

²⁸ Margarita, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), dan *Means Ends Analysis* (MEA) Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 3, Mei 2021, hal. 224.

²⁹ Dini Yulia Sari, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Dengan Metode Pratikum Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan", *Bivalen: Chemical Studies Journal*, Vol. 3 No. 2, September 2020, hal. 33.

penyampaian jawaban.³⁰ Siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri dalam suatu proses yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.³¹ Model ini menekankan bahwa proses belajar merupakan sebuah interaksi yang dinamis. Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, mendiskusikan ide-ide, memperdalam pemahaman, serta merefleksikan kemajuan mereka dalam belajar.³²

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengeksplorasi konsep melalui inkuiri terbimbing, dengan melibatkan kelompok belajar dan fokus pada proses pembelajaran siswa.³³ Model pembelajaran ini sangat efektif karena melibatkan siswa dalam kolaborasi tim yang membantu mereka mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab secara individu melalui kegiatan inkuiri terbimbing. Siswa belajar dengan cara membangun pemahaman mereka sendiri terhadap suatu konsep yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman melalui siklus belajar yang mencakup tahap orientasi (*orientation*), eksplorasi

³⁰ Ahmad Yani, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Vol. 15 No. 1, Januari 2023, hal. 88.

³¹ Irmawati, dkk, "Pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Berbasis Pratikum Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal Biofiskim: Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 5 No. 1, 2023, hal. 43.

³² Ali Umar Dani dan Qurana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 10 No. 1, Februari 2022, hal. 58.

³³ Tamara Claudia Susanti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi", *Bivalen: Chemisal Studies Journal*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021. hal. 2.

(*exploration*), penemuan konsep (*concept invention*), aplikasi (*application*), dan penutup (*closure*).

Dengan menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam menginterpretasikan data, menganalisis, serta mengevaluasi informasi. Hal ini memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara konstruktif dan memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pola berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil kemudian menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas, dimana pendapat tersebut akan ditanggapi oleh kelompok lain.³⁴

Penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) didasari oleh riset Wijaya dan Handayani (2021) dimana dengan menerapkan model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep yang diajarkan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menyampaikan hasil diskusi selama pembelajaran berlangsung.³⁵

Penerapan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan contoh yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan model ini, siswa diajak untuk

³⁴ Arum Setyaningsih, dkk, “Pengaruh *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Berkonteks Isu Sosiosaintifik Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 5 No. 2, 11 Juni 2019, hal. 177.

³⁵ Sudartik, “Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP”, *Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10 No. 2, Juli 2023, hal. 123.

belajar secara berkelompok, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran, tetapi juga mengasah berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama dalam tim, manajemen, dan evaluasi. Model ini menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif, di mana siswa saling bekerja sama dalam tim untuk mengembangkan keterampilan mereka selama proses belajar.³⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, berbasis inkuiri terbimbing serta menekankan pada komponen proses dan materi pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan belajar yang sukses.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran bertujuan agar siswa menjadi subjek yang aktif dalam proses belajar.
- 2) Semua kegiatan siswa difokuskan pada mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, agar dapat mengembangkan

³⁶ Marentanta Ananda Pinasthi, dkk, "Pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Singaraja", *Jurnal on Education*, Vol. 6 No. 4, Mei-Agustus 2024, hal. 20601.

rasa percaya diri. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam proses belajar tanya jawab.

- 3) Meningkatkan kemampuan intelektual adalah bagian dari pertumbuhan mental, yang berarti siswa tidak hanya diminta untuk paham pelajaran, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.³⁷

d. Sintak (Tahapan) Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran POGIL adalah sebagai berikut:³⁸

1) Tahap 1: Orientasi (*Orientation*)

Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran dikelas. Dalam hal ini guru mengkondisikan keadaan siswa, kemudian memberikan motivasi dan meningkatkan minat siswa. Tindakan yang dilakukan antara lain: membuka pembelajaran dengan salam dan do'a, memeriksa kehadiran siswa, mempersiapkan alat dan bahan belajar, mengatur atau merapikan posisi siswa, serta memberikan pengantar berupa cerita atau semisal sebagai pemberian motivasi maupun peningkatan minat belajar siswa.

2) Tahap 2: Eksplorasi (*Exploration*)

³⁷ Sundahry, *Metode, Model dan Media Pembelajaran*, (Muara Bungo: Lakeisha, 2023), hal. 149-150.

³⁸ Erlin Prihatami, "POGIL Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis", *AlphaMath: Jurnal of Mathematics Education*, Vol. 5 No. 2, November 2019, hal. 17-18.

Siswa dibentuk dalam kelompok kecil antara 4-5 orang dengan bimbingan guru. Kemudian setiap kelompok akan diberi serangkaian pertanyaan dalam bentuk lembar kerja sebagai panduan agar proses mengeksplorasi menjadi lebih terarah.

3) Tahap 3: Penemuan konsep atau pembentukan konsep (*Concept Invention or Concept Formation*)

Pada tahapan ini siswa diberikan serangkaian pertanyaan pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mengarah pada penemuan konsep untuk membantu siswa menemukan konsep yang sedang mereka cari. Siswa harus belajar melalui menjawab serangkaian pertanyaan yang dapat mengarahkan dalam mengeksplorasi, mengembangkan dan memahaminya. Artinya, pada tahap ini siswa melakukan eksplorasi sesuai dengan panduan yang disediakan.

4) Tahap 4: Aplikasi (*Application*)

Setelah siswa mengerjakan LKPD, maka siswa diarahkan guru untuk mendiskusikan bagaimana aplikasi dari konsep yang telah ditemukan pada soal terhadap konteks baru yakni dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep *Al-Kulliyat Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum islam), maka apa saja lima prinsip dasar hukum islam tersebut dan bagaimana cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa harus mencatat hasil diskusi karena akan dipresentasikan atau dikomunikasikan di depan kelas.

5) Tahap 5: Penutup (*Closure*)

Pada tahapan terakhir ini, guru meminta *spoken person* sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Kemudian siswa bersama-sama untuk memastikan jawaban tersebut.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

- 1) Guru : Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman seorang guru terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 2) Siswa : Siswa yang menghadapi keterbatasan fisik akan menemui tantangan dalam menerapkan model pembelajaran, yang mana dapat mempengaruhi kesuksesan dalam proses belajar mengajar.³⁹

f. Kelebihan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pada pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif selama pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

³⁹ Dhiyan Akte Lailatul Isma, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di SMPI As-Shodiq Bululawang Kabupaten Malang”, Vo. 9 No. 7, 2024, hal. 306-307.

⁴⁰ Ediawati Kusuma Devi, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Hukum Archemedes”, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, hal. 80.

- 3) Meningkatkan aktivitas siswa untuk mempelajari materi dengan melakukan percobaan dan berdiskusi guna menemukan strategi penyelesaian masalah.
- 4) Membantu siswa untuk berani mengambil peran dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 5) Model POGIL membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan pendekatan inkuiri. Hal ini disebabkan oleh struktur tahapan pembelajaran dalam model POGIL yang jelas dan mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran secara efektif dan optimal.⁴¹

g. Kekurangan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Adapun kekurangan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah:⁴²

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Pembagian siswa tiap kelompok cenderung sulit dilakukan.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Idealnya,

⁴¹ Hainun, dkk, "*Literature Riview: Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Matematika*", *Jurnal Primatika*, Vol. 11 No. 2, Juni 2022, hal. 69.

⁴² *Ibid.*

semakin giat siswa berusaha dalam belajar, semakin baik pula hasil yang akan mereka capai. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami siswa.⁴³

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi setelah individu mengikuti proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁴

Hasil belajar adalah peningkatan perilaku siswa dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Perubahan dilakukan saat proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perilaku siswa dapat berubah akibat adanya pemahaman yang mereka capai terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.⁴⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah melewati proses belajar.⁴⁶ Hal ini dapat membawa perubahan dalam tingkah laku siswa, termasuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan

⁴³ Andri Yandi, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Riview*)", *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, Vol. 1 No.1, January 2023, hal. 14.

⁴⁴ Marzuki, "Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4, 2023, hal. 2773.

⁴⁵ Ratih Anita Memah, "Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titrasi Asam Basa", *Oxygenius: Jurnal of Chemistry Education*, Vol. 2 No. 1, 30 Juni 2020, hal. 17.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷ Hasil belajar berfungsi sebagai indikator dari proses pembelajaran dan merupakan perubahan perilaku yang di alami siswa setelah mereka terlibat dalam aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Tingkat keberhasilan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes yang mencakup sejumlah materi tertentu.⁴⁸

Hasil belajar siswa yang diinginkan adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif dasar hingga pengetahuan dan sikap yang diharapkan. Hasil belajar yang positif terlihat ketika siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal ujian dengan benar sesuai petunjuk dan batas waktu yang telah ditentukan.⁴⁹

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh siswa secara keseluruhan setelah menjalani proses pembelajaran. Proses ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif,

⁴⁷ Chatrina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2014), hal. 4.

⁴⁸ Miftha Huljannah, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD", *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, June 2024, hal. 53.

⁴⁹ Tri Imelda Tumulo, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo", *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Vol. 2 No. 2, Juni 2022, hal. 438.

afektif, dan psikomotorik yang merupakan hasil dari pengalaman yang mereka alami.⁵⁰

Hasil belajar adalah transformasi perilaku dan keterampilan holistik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar, yang tercermin dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh pengalaman.⁵¹

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat seseorang dari proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:⁵²

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

⁵⁰ Silviyana Silaban, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan”, *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret-Mei 2023, hal. 31.

⁵¹ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). hal. 62.

⁵² Homroul Fauhah, “Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9 No. 2, 2021, hal. 327-328.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranak afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Namun pada penelitian ini, hasil belajar yang dijadikan sebagai objek penelitian berfokus pada ranah kognitif. Pada ranah tersebut, hasil belajar ini mencakup beberapa dimensi penting dalam hasil belajar, diantaranya:⁵³

a. Pengetahuan

Ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan disimpan dalam ingatan mereka. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, seperti fakta, peristiwa, pemahaman, aturan, teori, prinsip, maupun metode.

⁵³ Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 20-21.

b. Pemahaman

Aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam menangkap esensi dan makna dari materi yang mereka pelajari. Hal ini berarti siswa tidak hanya sekadar mengingat informasi, tetapi juga dapat memahami dengan cara yang lebih mendalam.

c. Penerapan

Menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan metode dan aturan yang telah mereka pelajari untuk menghadapi tantangan nyata dan baru. Kemampuan ini terlihat dalam cara siswa menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari sebelumnya.

d. Analisis

Ini melibatkan kemampuan siswa untuk membagi suatu konsep atau kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan lebih jelas.

e. Sintesis

Aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi yang mereka miliki, sehingga mampu membentuk pola baru atau konsep yang lebih kompleks. Salah satu contohnya dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menyusun program kerja atau merancang solusi yang kreatif.

f. Evaluasi

Mencakup kemampuan siswa untuk mengembangkan pendapat atau penilaian mengenai berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu,

kemampuan ini juga meliputi keterampilan siswa dalam menilai dan menganalisis karya atau informasi secara kritis.

Dengan mengembangkan semua dimensi ini dalam aspek kognitif, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang mendalam, pemahaman yang kuat, kemampuan praktis yang handal, serta keterampilan analisis dan sintesis yang baik, diikuti dengan kemampuan evaluasi yang berkualitas.

Hasil belajar ranah kognitif, diukur dengan menggunakan instrumen tes. Secara pengertian, tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.⁵⁴ Maka pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek pada ranah kognitif yang dikumpulkan datanya menggunakan instrumen tes.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:⁵⁵

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari individu yang belajar, meliputi aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi individu peserta didik seperti umum jasmani yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

⁵⁴ I Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Mahameru Press, 2020), hal. 38.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2016), hal. 132-144.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu peserta didik, meliputi: aspek lingkungan dan aspek lingkungan non sosial. Aspek lingkungan sosial antara lain: lingkungan belajar peserta didik, tetangga dan masyarakat. Aspek lingkungan non sosial antara lain: sarana prasarana belajar, kurikulum, administrasi, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam mencapai efektivitas dan efisiensi proses belajar dengan materi tertentu.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:⁵⁶

- 1) Faktor internal, seperti faktor jasmaniah dan psikologi.
- 2) Faktor eksternal, seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor terbaru sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hal. 3.

siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Aspek-Aspek Dalam Hasil Belajar

Ada tiga aspek dalam hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁷

1) Aspek Kognitif

Berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Aspek Afektif

Berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Aspek Psikomotik

Berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁵⁷ Lorenzo M, dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", *E-Journal Teknik Informatika*, Vol. 9 No. 1, 2016, hal. 1-2.

e. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan serta sejauh mana keberhasilan pendidikan dapat diukur. Hasil belajar hendaknya mencerminkan peningkatan kondisi yang positif agar memberikan manfaat untuk:⁵⁸

- 1) Menambah pengetahuan.
- 2) Dapat memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) Lebih meningkatkan keterampilannya.
- 4) Memiliki pandangan yang baru terhadap suatu hal.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya yakni, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengajarkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur

⁵⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesino, 2019), hal. 3.

⁵⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

pemikirannya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁰

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun
1.	Silviyana Silaban, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan. 2023.
	Hasil Penelitian
	Adapun hasil penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan perhitungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata N-gain untuk kelas

⁶⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202.

	eksperimen sebesar 67,9079 atau 68% dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 51,8333 atau 52%. Berdasarkan ketentuan kategori persentase N-gain nilai untuk kelompok eksperimen 68% termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini juga dapat dilihat dengan perbandingan nilai uji-t yang telah dilakukan dengan nilai sig (<i>2-tailed</i>) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
	Persamaan Persamaan penelitian Silviyana Silaban dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel X dan Y sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2) Jenis penelitian yang digunakan Silviyana Silaban dan penulis sama-sama menggunakan jenis Kuantitatif Eksperimen.
	Perbedaan Perbedaan penelitian Silviyana Silaban dengan penelitian penulis lakukan adalah: 1) Penelitian Silviyana Silaban dilakukan pada mata pelajaran biologi sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Waktu dan tempat penelitian.
2.	Miftha Huljannah, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. 2024.
	Hasil Penelitian Adapun hasil penelitian ini, berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan terutama pada nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 92,24 sedangkan pada kelas kontrol 75,53. Dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengaruh penerapan model <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Cokroaminoto Ikhwan, dapat dikatakan ada pengaruh saat menggunakan model POGIL terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang di kelas VA. Hal tersebut dilihat dari hasil <i>Independen Samples T-Test</i> dengan data akhir yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti membandingkan signifikansi (<i>2-tailed</i>) = 0,001 yang dihasilkan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 4,145 > t_{tabel} = 2,035$ yang berarti diterima H_1 dan tolak H_0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> terhadap hasil belajar Matematika materi bangun ruang kelas V SD Cokroaminoto Ikhwan.

	Persamaan	
	Persamaan penelitian Miftha Huljannah dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel X dan Y sama-sama meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2) Jenis penelitian yang digunakan Miftha Huljannah dan penulis sama-sama menggunakan jenis kuantitatif eksperimen.	
	Perbedaan	
	Perbedaan penelitian Miftha Huljannah dengan penelitian penulis lakukan adalah: 1) Ruang lingkup penelitian Miftha Huljannah dilakukan pada jenjang SD pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian penulis pada jenjang SMA mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Waktu dan tempat penelitian.	
	3.	Sudartik, Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP. 2023.
	Hasil Penelitian	
	Adapun hasil penelitian ini, Analisis data hasil belajar kognitif diperoleh rekapitulasi hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kedua kelas, hasil uji normalitas, uji hipotesis dan terakhir uji-t pihak kanan berbantuan SPSS. 25 yang disajikan pada tabel 5. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa yang mendapatkan rerata hasil belajar kognitif lebih tinggi yaitu kelas eksperimen. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki siswa, siswa yang kemampuan awalnya lebih tinggi lebih cepat dalam menerima dan melakukan pengolahan informasi yang disajikan dalam ranah kognitifnya untuk membangun dan memahami suatu konsep. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian ini diterima yang mana model <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP. Penelitian ini relevan dengan riset Putra <i>et.al</i>, (2022) mengungkapkan bahwa perlakuan model POGIL dibangun di atas kerangka siklus pembelajaran yang terbukti menjadikan pembelajaran IPA semakin efektif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar IPA yang baik.	
	Persamaan	
	Persamaan penelitian Sudartik dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel X sama-sama meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) 2) Jenis penelitian yang digunakan Sudartik dan penulis sama-sama menggunakan jenis kuantitatif eksperimen.	

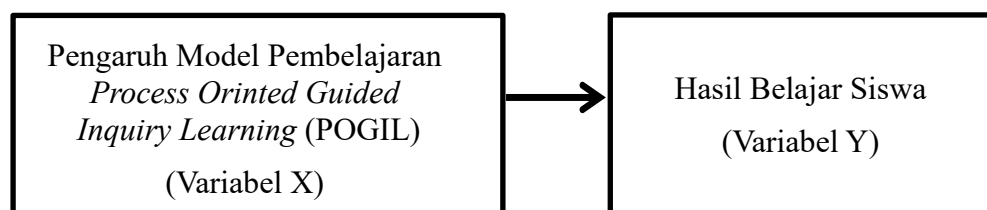
	Perbedaan Perbedaan penelitian Sudartik dengan penelitian penulis lakukan adalah: 1) Sudartik meneliti 3 variabel sedangkan penelitian penulis menggunakan 2 variabel yang terfokus pada pengaruh model pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2) Ruang lingkup penelitian Sudartik dilakukan pada jenjang SMP pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian penulis pada jenjang SMA mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Waktu dan tempat penelitian.
4.	Ratih Anita Memah, Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titration Asam Basa. 2020. Hasil Penelitian Adapun hasil penelitian ini, dari pengambilan data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81,80 dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 71,53. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,078$ dan $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf $(\alpha) = 0,05$, oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kakas bahwa penerapan model pembelajaran POGIL yang dilengkapi dengan LKS siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar terutama saat diskusi berlangsung, setiap anggota kelompok bekerja sama dalam tim mereka masing-masing. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian diri siswa dalam mengerjakan soal dan tugas-tugas yang diberikan untuk tiap kelompok, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan model POGIL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan Persamaan penelitian Ratih Anita Memah dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel X dan Y sama-sama meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2) Jenis penelitian yang digunakan Ratih Anita Memah dan penulis sama-sama menggunakan jenis kuantitatif eksperimen. Perbedaan Perbedaan penelitian Ratih Anita Memah dengan penelitian penulis lakukan adalah: 1) Penelitian Ratih Anita Memah dilakukan pada mata pelajaran Kimia sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Waktu dan tempat penelitian.

Dari keempat penelitian yang dikaji menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun pada mata pelajaran, jenjang pendidikan dan teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi semua penelitian mendemonstrasikan peningkatan hasil belajar pada kelompok Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti berusaha untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan studi yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini penting mengingat terdapat gejala-gejala tertentu yang teridentifikasi selama pra penelitian. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan meneliti pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya, serta memperluas pemahaman dan penerapan model pembelajaran POGIL dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan sebuah bentuk konsep yang menjelaskan tentang bagaimana teori yang dikemukakan tersebut saling terhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶¹ Kriteria utama agar suatu kerangka konseptual dapat meyakinkan dengan cara membuat kerangka konseptual yang berisi alur pikiran yang logis, dan dapat membuahkan kesimpulan. Dimana Kesimpulan dalam kerangka konseptual ini merupakan analisis secara kritis dan sistematis terhadap teori-teori yang telah dideskripsikan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan



= Variabel yang diteliti



= Arah pengaruh yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 109.

didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶² Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat memahami bahwa hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang sementara ada dalam penelitian dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu ke lapangan penelitian.

Adapun hipotesis peneliti rumuskan dari pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis Alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yakni sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

H_o : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2019), hal. 115.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga semakin mudah konsep itu dipahami.⁶³ Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka defenisi yang telah dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat di uji, maka perlu dikembangkan dan dicari jawabannya.

Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Model Pembelajaran <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) (Variabel X)	Orientasi (<i>Orientation</i>)	Pada tahap 1, tindakan guru adalah sebagai berikut: 1) Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdo'a. 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. 4) Guru mengatur atau merapikan posisi siswa di dalam kelas agar nyaman dalam belajar. 5) Guru memberikan pengantar berupa cerita atau semisal sebagai pemberian motivasi maupun peningkatan minat belajar siswa.
		Eksplorasi (<i>Exploration</i>)	1) Guru membimbing siswa agar membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 2) Guru memberikan lembar kerja yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjadi panduan mengeksplorasi.

⁶³ Masri Singaribun, dkk, *Metode Penelitian Survei II* (Jakarta: LP3ES. Cet 10, 2013), hal.124.

		Penemuan Konsep (<i>Concept Invention</i>)	Siswa diberikan beberapa pertanyaan pada lembar kerja merujuk pada penemuan konsep untuk membantu siswa dalam menemukan konsep yang sedang mereka cari.
		Aplikasi (<i>Application</i>)	1) Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan bagaimana aplikasi dari konsep yang telah ditemukan pada soal terhadap konteks baru yakni di kehidupan sehari-hari. 2) Siswa mencatat hasil diskusi tersebut.
		Penutup (<i>Closure</i>)	1) Pada tahap terakhir ini, guru meminta <i>spoken person</i> dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan bersama-sama memastikan jawabannya. 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.
2.	Hasil Belajar (Variabel Y)		1) Siswa mampu mengingat informasi yang telah dipelajari seperti fakta, peristiwa, pengertian, aturan, teori, prinsip atau metode. 2) Siswa mampu memahami informasi materi pembelajaran dalam artian menangkap esensi dan maknanya secara signifikan. 3) Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam menghadapi masalah yang nyata dan baru. 4) Siswa mampu menganalisis sehingga dapat memecahkan suatu konsep pada materi menjadi bagian-bagian yang terstruktur. 5) Siswa mampu menggabungkan berbagai informasi yang mereka miliki dari pembelajaran untuk membentuk konsep yang lebih kompleks. 6) Siswa mampu membentuk pendapat atau penilaiannya sendiri tentang hasil karya atau informasi dengan kritis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dimana penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁶⁵ Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Designs* adalah rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok, tanpa kelompok kontrol. Bentuk design yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Design ini mengukur variabel dependen pada kelompok subjek sebelum diberi perlakuan (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan dan diukur kembali setelah perlakuan (*posstest*). Desain ini dapat digambarkan dengan rumus berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2019), hal. 23.

⁶⁵ *Ibid*... hal. 127.

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan:

X = *Treatment* (perlakuan)

O_1 = Nilai *Pretest*

O_2 = Nilai *Posttest*

B. Waktu dan Lokasi Penelitian**1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (25 Maret - 2 Juni 2025) terhitung setelah proposal ini diseminarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Sentajo Raya, yang beralamat di Jalan Pelajar No. 08 Muaro Sentajo, Kec. Sentajo Raya, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan dan alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁶⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Siswa Kelas X.1 SMAN 1 Sentajo Raya			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X.1	19	14	33 Orang

Sumber Data: *Tata Usaha SMAN 1 Sentajo Raya*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁶⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.⁶⁸ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.I yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan.

⁶⁶ *Ibid...* hal. 145.

⁶⁷ *Ibid...* hal.146.

⁶⁸ *Ibid...* hal. 155.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tujuan teknik pengumpulan data yaitu untuk mengecek kebenaran informasi sehingga hasil penelitian semakin dapat dipercaya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹

Observasi pada penelitian ini yaitu peneliti meminta guru sebagai observer yang akan mengobservasi peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dengan tujuan untuk mendapatkan variabel X. Peneliti dalam dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi, ...,* hal. 138-139.

untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁷⁰ Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, dan 33 orang siswa kelas X.1 SMAN 1 Sentajo Raya, yang dianggap perlu.

3. Tes

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.⁷¹ Tes merupakan salah satu teknik dalam bentuk tulisan yang terdiri atas soal berupa pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes sering kali dipakai untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁷²

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.⁷³ Penelitian ini menggunakan beberapa jenis tes yang akan digunakan saat penelitian, diantaranya:

⁷⁰ *Ibid...* hal. 229.

⁷¹ I Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Mahameru Press, 2020), hal. 38.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2021), hal. 195.

- a. *Pretest* merupakan tes yang diberikan guru diawal proses pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan supaya guru mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
- b. *Posttest* merupakan tes yang diberikan guru diakhir proses pembelajaran untuk mengetahui angka atau hasil belajar siswa. Skor yang dihasilkan pada tahap ini diharapkan lebih tinggi dari pada tahap sebelumnya, dengan catatan pertanyaan yang diberikan sama seperti tes sebelumnya.⁷⁴

4. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁵ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang dipilih yaitu siswa kelas X.1 yang berjumlah 33 orang. Skala dapat diberikan langsung kepada responden maupun kepada individu lain yang memahami karakteristik responden untuk melakukan penilaian. Secara umum, skala ini digunakan untuk menilai hasil belajar dalam ranah afektif. Dalam pengumpulan data menggunakan angket ini peneliti memberikan pernyataan untuk variabel X (model pembelajaran

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 226.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi, ...,* hal. 243

POGIL) dengan Skala Likert opsi 1-4. Skala ini mudah di isi dan memungkinkan responden menyesuaikan kuesioner dengan cepat. Selain itu, skala ini meningkatkan keandalan data, menyederhanakan analisis tren, menyediakan data kuantitatif, serta membantu memahami perasaan atau pemikiran responden secara lebih bernuansa. Adapun skor dari masing-masing alternatif jawaban ini diberikan skor dengan menggunakan pengukuran ordinal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SE)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁶ Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SMAN 1 Sentajo Raya, yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya serta termasuk foto kegiatan belajar dan data primer hasil belajar siswa berupa dokumen-dokumen nilai/bab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 65.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁷⁷ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif inferensial. Sebelum data di analisis, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menguji instrumen pengukuran data dengan dua uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Jadi, reliabilitas mengandung arti bahwa instrumen cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran yang sebenarnya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi, ...,* hal. 241.

3. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data dari semua variabel, yaitu variabel model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (X) dan variabel Hasil Belajar (Y). Proses ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, serta menghitung nilai rata-rata (mean), modus, median, dan standar deviasi. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan formulasi persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

b. Analisis Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan apabila data yang dikumpulan berskala interval atau rasio.⁷⁸ Sebuah model regresi yang baik harus dilengkapi

⁷⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 79-80.

dengan analisis grafik serta uji statistik yang mendukung.⁷⁹ Normalitas data diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 24*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilaksanakan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas yang digunakan adalah homogenitas dua variansi, yaitu dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistik*. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan homogen.
Jika nilai signifikan (sig) $\leq 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak homogen.

⁷⁹ Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal. 69.

c. Uji Inferensial

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-Test*. Metode ini merupakan salah satu cara untuk menguji hipotesis dimana data yang digunakan bersifat berpasangan, bukan independen. Karakteristik utama pada kasus berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapatkan dua perlakuan yang berbeda. Meskipun individu yang sama digunakan, peneliti tetap memperoleh dua jenis data sampel, yakni data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Dengan rumus:⁸⁰

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpang baku sampel 1

S_2 = Simpang baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua data pada sampel

⁸⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal 137.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

Dalam hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$, maka

H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima, begitu pula sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diketahui bahwa nilai koefisien (*correlation*) sebesar 0,709 yang mengindikasikan hubungan linear yang kuat antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) (0,000) < dari nilai kritis (0,05) dan hasil Uji *Paired Sample T-Test* dimana nilai t^{hitung} sebesar (14,131) > dari nilai t^{tabel} sebesar (2,037). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa agar tidak hanya meningkatkan hasil belajar saja, melainkan juga mampu menerapkan dan mampu untuk saling berkompetesi dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Dilakukannya perbaikan secepatnya terhadap indikator-indikator yang belum terpenuhi sesuai teori agar hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sentajo Raya bisa meningkat.
3. Dapat dilakukannya kerjasama dengan *stakeholder* terkait untuk pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Sentajo Raya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, Cetakan kesebelas*. Bandung: Alfabeta. 256 hal.
- Ansari, N., Mailani, I., dan Alhairi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai). *JOM FTK UNIKS*, 4(2), 277-288.
- Chatrina Tri Anni. 2014. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ce Gunawan. 2020. *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 199 hal.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dani, A. U., dan Qurana. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* 10(1), 56-60.
- Devi, E. K., Sulistri, E., dan Rosdianto, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes. *KONSTAN: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika* 4(2), 78-88.
- Evangelisa, E., Sri Asri, I. G. A. A., dan Sujana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 270-277.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka. 210 hal.
- Fajri, A. S., Lastya, H. A., dan Malahayati, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Kelas XI SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 7(1), 10-20.
- Fauhah, H., dan Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2), 321-334.

- Hainun, H., Haeruddin, H., dan Basir, A. (2022). Literature Review: Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 11(1), 61-70.
- Handayani, S. Y., Aprinawati, I., Kusuma, Y. Y., Muffarizudin, M., dan Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 82-95.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- I Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Irmawati, I., Saefuddin, S., dan Mashuni, M. (2023). Pengaruh Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Berbasis Praktikum Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Biofiskim: Pendidikan dan Pembelajaran IPA* 5(1), 41-51.
- Isma, D.A L., Dina, L. N. A. B., dan Sudrajat, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di SMPI As-Shodiq Bululawang Kabupaten Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9(7), 305-319.
- Jusnawati. 2020. *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Samudra Biru: Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., dan Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika* 9(1), 1-9.
- Margarita, Nugroho, A. A., Indiaty, I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Dan Means Ends Analysis (MEA) Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3(3), 223-233.
- Marzuki. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4), 2771-2780.

- Masri Singaribun. 2013. *Metode Penelitian Survei II*. Jakarta: LP3ES. Cet 10.
- M. Huljannah, R. Saptogani, L. O. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Dirasatul Ibtidaiyah* 4(1), 52-66.
- Muhibbin Syah. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Memah, R. A., Gugule, S., dan Gumolung, D. (2020). Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titration Asam Basa. *Journal of Chemistry Education* 2(1), 16-22.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2019. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesino.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cetakan-kel. Yogyakarta: Gramasurya.
- Noviantari, I., dan Fardaningsih. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 11 Tarakan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1), 1-7.
- Oktavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pinasthi, M. A., Sriartha, I. P., dan Astawa, I. B. M. (2024). Pengaruh Model Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal on Education* 6(4), 20599-20611.
- Prihatami, E. (2019). POGIL Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis AlphaMath: *Journal of Mathematics Education* 5(2), 15-26.
- Purwanto M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sandu Sitoyo dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, D. Y., Widiyowati, I. I., dan Kusumawardani, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Dengan Metode Praktikum Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Bivalen: Chemical Studies Journal* 3(2), 33-35.

- Setyaningsih, A., Rahayu, S., Fajaroh, F., dan Parmin, P. (2019). Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning Berkonteks Isu Sosiosaintifik Terhadap Keterampilan Berargumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5(2), 168-179.
- Silaban, S., Situmorang, M. V., Silaban, W., dan Silalahi, M. V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2(1), 28-40.
- Somad, A. M., (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13(2), 171-186.
- Sudartik, S., Sutarto, S., dan Budiarmo, A. S. (2023). Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10(2), 121-134.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV. 908 hal.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta CV. 908 hal.
- Sulistiasih. 2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 82 hal.
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundahry. 2023. *Metode, Model dan Media Pembelajaran*. Muara Bungo: Lakeisha. 178 hal.
- Sutomo. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. 178 hal.
- Susanti, T. C., Kusumawardani, R., dan Majid, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi. *Bivalen: Chemical Studies Journal* 4(1), 1-4.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2(2), 437-446.

- Utama, I. W. A. M., Margunayasa, I. G., dan Astawan, I. G. (2021). Model Pembelajaran POGIL dengan Media Make A Match dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Instruction* 2(1), 1-10.
- Wijiastuti, D. S., dan Muchlis, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran POGIL Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *UNESA: Journal of Chemical Education* 10(1), 48-55.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., dan Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1), 13-24.
- Yani, A., Haerunnisa, H., dan Hikmah, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 15(1), 87-93.